

**STRATEGI BUDAYA SUNAN KALIJAGA DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
JAWA TENGAH**
(Kajian Historis Tahun 1470-1580 M)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Starta 1 pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :
FATONI ANDI MOHAMAD
G 000 150 044

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI BUDAYA SUNAN KALIJAGA DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI JAWA
TENGAH
(KAJIAN HISTORIS TAHUN 1470-1580 M)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FATONI ANDI MOHAMAD

G 000 150 044

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing


Dr. Ari Anshori M.Ag.

NIDN. 0631035401

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI BUDAYA SUNAN KALIJAGA DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI JAWA
TENGAH
(KAJIAN HISTORIS TAHUN 1470-1580 M)

Oleh:

FATONI ANDI MOHAMAD

G 000 150 044

Telah dipertahakan di depan dewan penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari, Kamis 25 Juli 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Ari Anshori M.Ag
(Ketua Dewan Sidang) (.....)
2. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag
(Anggota I Dewan Sidang) (.....)
3. Dr. Mohammad Ali S.Ag, M.Pd.
(Anggota II Dewan Sidang) (.....)



Dekan,

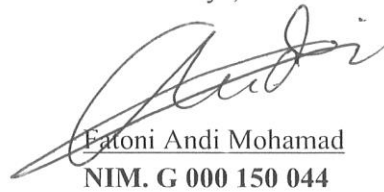
Dr. Swamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 060509640

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Agustus 2019
Hormat Saya,



Fatoni Andi Mohamad
NIM. G 000 150 044

**STARTEGI BUDAYA SUNAN KALIJAGA DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI JAWA
TENGAH
(KAJIAN HISTORIS TAHUN 1470-1580 M)**

Abstrak

Sunan Kalijaga adalah salah satu anggota dari Walisongo yang banyak menarik perhatian karena starteginya dalam menyampaikan ajaran agama Islam dengan menggunakan kultur budaya yang berkembang didaerah Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi budaya yang digunakan oleh Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan Islam di Jawa Tengah; 1) Apa strategi yang digunakan Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah, 2) Bagaimana relevansi strategi budaya Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di era kontemporer ini. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka digunakanlah metode *Library Research*. Penelitian bermaksud mengkaji tentang bagaimana startegi Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data pada penelitian ini diambil data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil teknik pengumpulan data melalui literatur yang berkaitan langsung dengan Sunan Kalijaga dan data sekunder didapat dari literatur-literatur yang membahas tentang judul penelitian. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis filosofis. Kemudian setelah seluruh data yang didapatkan dan telah disusun secara terstruktur serta sistematis maka dilakukan anilsis data, dengan menggunakan penelitian deskriptif analisis. deskriptif analisis merupakan dekripsi secara langsung dan teratur, serta menganalisa secara seksama, data-data yang berhubungan dengan strategi budaya Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan Islam di Jawa Tengah, kemudian mendiskripsikan point-point penting, menganalisa dan meninterpretasikannya. Berdasarkan dari analisis penelitian, diperoleh simpulan bahwa Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah memiliki startegi budaya diantaranya melalui wayang kulit, tembang, grebeg sekaten, dan seni arsitektur (soko tatal masjid agung Demak). Startegi budaya tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan antara lain, pendidikan akidah tentang rukun iman dan tauhid, pendidikan akhlak tentang rukun Islam, dan pendidikan syariah tentang hubungan Allah dengan manusia serta manusia dengan Allah. Startegi budaya Sunan Kalijaga beberapa masih sangat relevan digunakan pada masa kontemporer ini diantaranya wayang kulit, tembang, dan arsitektur. Sedangkan grebeg sekaten tidak begitu relevan lagi karena pada era kontemporer ini grebeg sekaten hanya terlihat sebagai tradisi tahunan menyambut maulid Nabi Muhammad SAW.

Kata kunci : strategi, pendidikan agama islam, sunan kalijaga

Abstracts

Sunan Kalijaga is one of the members of Walisongo who attracts a lot of attention because of his initiative in conveying the teachings of Islam by using cultural culture that developed in the area of Central Java. The purpose of this thesis research is to find out what are the cultural strategies used by Sunan Kalijaga in developing Islamic education in Central Java. 1) What is the strategy used by Sunan Kalijaga in developing Islamic religious education in Central Java 2) What is the relevance of Sunan Kalijaga's cultural strategy in developing Islamic religious education in this contemporary. To achieve the research objectives, the Library Research method is used. Research intends to examine how Sunan Kalijaga's strategy in developing Islamic religious education in Central Java. The data collection technique used in this study is the documentation method. The data in this study were taken primary data and secondary data. Primary data obtained from the results of data collection techniques through literature that are directly related to Sunan Kalijaga and secondary data obtained from literature-literature that discusses the research title. The approach used is a historical philosophical approach. Then after all the data obtained and arranged in a structured and systematic manner, data analysis is carried out, using descriptive analysis. descriptive analysis is a direct and regular decryption, as well as a careful analysis, the data relating to Sunan Kalijaga's cultural strategy in developing Islamic education in Central Java, then describing important points, analyzing these points and interpreting them. Based on the analysis of the research, it was concluded that Sunan Kalijaga in developing Islamic religious education in Central Java had cultural strategies including through wayang kulit, tembang, grebeg sekaten, and architectural art (soko tatal mosque Agung Demak). The cultural strategy has educational values, among others, aqidah education about the pillars of faith and monotheism, moral education about the pillars of Islam, and sharia education about the relationship between God and humans and God. Some of Sunan Kalijaga's cultural strategies are still very relevant to be used in contemporary times including wayang kulit, tembang, and architecture. Whereas grebeg sekaten is not so relevant anymore because in this contemporary era sekeb grebeg only appears as an annual tradition to welcome the birthday of the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: strategy, education islamic religious, sunan kalijaga

1. PENDAHULUAN

Sebelum masuknya agama Islam di Indonesia khususnya di tanah Jawa, wilayah Indonesia didominasi oleh agama Hindu dan Buddha yang terlebih dahulu memasuki Indonesia pada masa sekitar abad ke-4 Masehi. Orang-orang dari Gujarat datang ke kepulauan Jawa dan Sulawesi membawa agama serta peradaban mereka. Kepercayaan yang berkembang dikalangan masyarakat pada waktu itu

yaitu kepercayaan akan adanya sebuah unsur yang di dewakan, maka kemudian banyak sekali ditemukan peninggalan-peninggalan yang berbentuk bangunan. Nusantara pada saat itu yang belum mengenal Islam merupakan masyarakat yang majemuk. Kepercayaan-kepercayaan yang tumbuh dimasyarakat Nusantara memunculkan pola sinkretisasi. Sedangkan sinkretisasi adalah sebuah penggabungan antara kepercayaan Hindu dan Budha, dimana kita sering mengenalnya dengan sebutan kejawan.

Memasuki abad ke-7 ajaran agama Islam mulai masuk ke Indonesia berdasarkan teori Makkah. Proses masuknya ajaran agama Islam di Indonesia pertama kali melalui masyarakat pesisir pantai utara seperti Sunda Kelapa, Banten, Demak, Jepara, dan Gresik. Ajaran agama Islam disebarkan oleh pedagang-pedagang muslim dari Timur Tengah maupun dari Gujarat dalam rangka urusan dagang. Mereka singgah di pelabuhan-pelabuhan sepanjang pesisir pantai utara Jawa, selain untuk urusan dagang para saudagar muslim tersebut juga berdakwah mensyiarkan agama Islam di kalangan masyarakat Jawa. Sementara itu, setelah Islam berkembang di daerah pesisir pantai utara, dalam literatur lainnya ditemukan bukti bahwa pada abad ke-15 dan ke-16 Masehi ajaran agama Islam juga disebar luaskan oleh "*Wali Sembilan*" atau sering menyebutnya dengan istilah Walisongo. Walisongo adalah sebuah nama organisasi dakwah, Walisongo adalah sekelompok wali yang berjumlah 9 (sembilan) orang. Para anggota Walisongo tersebut antara lain : Raden Rahmad (Sunan Ampel), Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), Raden Mas Syahid (Sunan Kalijaga), Sunan Kudus, Sunan Drajat, Makdum Ibrahim (Sunan Bonang), Raden Paku (Sunan Giri), Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim).

Walisongo berdakwah di pulau Jawa dan salah satu diantaranya berdakwah di wilayah Demak dan sekitar Jawa Tengah adalah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan anggota dari dewan dakwah Walisongo. Sunan Kalijaga memiliki nama asli "*Raden Mas Syahid*". Sunan Kalijaga merupakan putra dari Temenggung Wilatikta (Bupati Kadipaten Tuban). Sunan Kalijaga adalah salah satu anggota walisongo yang menarik perhatian karena Sunan Kalijaga mendakwahkan ajaran agama Islam dengan menyisipkan nilai-nilai ajaran Islam

dalam budaya yang berkembang ditempat tersebut. Pendekatan budaya di nilai ampuh untuk mendakwahkan ajaran agama Islam yang pada saat itu masyarakat masih kental dengan ajaran Animisme dan Dinamisme.

Menjadikan budaya sebagai alat startegi Sunan Kalijaga menciptakan berbagai karya seni yang itu semua digunakan untuk media mendakwahkan ajaran agama Islam. Diantara strategi budayanya antara lain wayang kulit, tembang, grebeg sekaten, dan seni arsitektur. Sebagaimana telah disebutkan diatas, Sunan Kalijaga mengembangkan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah menggunakan strategi-strategi budaya dengan menggabungkan antara budaya setempat dengan ajaran agama Islam sehingga dapat diterima oleh semua kalangan dari tingkat bawah sampai atas. Di era multi kultural ini tantangan para pendakwah semakin berat, bersinggungan langsung dengan kepercayaan masyarakat desa yang masih kental dengan animisme dan dinamisme serta kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat.

Oleh karena itu mengembangkan pendidikan Islam di era multikultural dengan menggunakan pendekatan-pendekatan budaya seperti yang dilakukan Sunan Kalijaga masih sangat relevan digunakan pada saat ini.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode literature. literatur adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis *Library Research*, penulis menentukan sumber primer yang akan dijadikan sebagai objek kajiannya. Penelitian jenis *Library Research* memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang berada diperpustakaan, seperti buku-buku, dokumen, ensiklopedi, biografi, majalah, cacatan dan kisah-kisah sejarah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Wayang

Berdasarkan teori yang terdapat pada BAB II, di jelaskan bahwa wayang merupakan salah satu rumpun kebudayaan halus. Dalam BAB III penulis memaparkan bahwa Sunan Kalijaga merupakan seorang wali yang menggunakan media wayang sebagai strategi pengembangan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah. Raden Mas Syahid (Sunan Kalijaga) menampilkan pagelaran wayang kulit wilayah wilayah Jawa Tengah dengan memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam cerita pewayangan. Salah satu lakon yang di mainkan oleh Sunan Kalijaga adalah *Jimat Kalimasada*. Sesuai yang tertulis pada BAB III, *Jimat Kalimasada* adalah sebuah jimat yang diberikan kepada Yudistira, namun Yudistira tidak bisa membaca tulisan yang terdapat pada jimat tersebut. Akhirnya jimat tersebut ditemukan oleh Sunan Kalijaga dan terbaca kalimat “*Saya bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah.*” Lakon Jimat Kalimasada memiliki unsur pendidikan akidah dimana kita sebagai orang Islam menyakini Allah SWT.

3.2 Grebeg Sekaten

Dari paparan data BAB II dan BAB III dapat di analisis bahwa Sunan Kalijaga mengembangkan pendidikan agama Islam melalui startegi *grebeg Sekaten* sesuai dengan teori dasar pendidikan agama Islam pada BAB II yaitu dalam cabang akidah, dimana akidah mencakup rukun iman salah satunya yakin kepada Allah SWT dan keyakinan itu harus di ikrarkan dengan mengucapkan kalimat syahadat.

3.3 Arsitektur

Seperti yang tertulis pada teori di BAB II, bahwa budaya menurut Soemardjan dan Soelaiman Soemardi adalah karya yang menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (material culture) yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Hal ini sesuai dengan steategi budaya Sunan Kalijaga yaitu membangun Masjid Agung Demak sebagai hasil kebudayaan kebendaan yang diabadikan untuk keperluan masyarakat Kota Demak.

3.4 Tembang

Berdasarkan data pada BAB III, tembang *tombo ati* berisi pesan tentang ajakan untuk saling mengingatkan dalam perkara kebaikan. Kebaikan tersebut berbentuk *Hablum Minallah* dan *Hablum Minanas*. Ajakan untuk membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah sholat, menunaikan ibadah puasa, dan memperbanyak dzikir adalah salah satu kebaikan dalam hal *Hablum Minallah*. Sedangkan berteman dengan orang-orang sholeh merupakan kebaikan dalam bentuk *Hablum Minanas*. Hal ini sesuai dengan dasar pendidikan agama Islam cabang syariah dengan ruang lingkup *Hablum Minallah* dan *Hablum Minanas*.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa tembang *tombo ati* sesuai dengan teori BAB II tentang pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat yang berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dari penulis terhadap startegi budaya Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, setiap strategi budaya Sunan Kalijaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Jawa Tengah memiliki nilai-nilai pendidikan tersendiri. Startegi budaya wayang kulit dengan lakon jimat kalimasada memiliki nilai pendidikan akidah, dimana kita sebagai umat Islam harus meyakini Allah SWT dengan kalimat syahadat. Selain itu pendidikan akidah juga terkandung dalam startegi budaya Sunan Kalijaga dalam *grebeg sekaten* yang membuat masyarakat tertarik masuk dalam agama Islam. Nilai pendidikan syariah juga terkandung dalam pembangunan Masjid Agung Demak yaitu *soko tatal*, soko tatal merupakan lambang *Hablum Minanas* dimana Sunan Kalijaga mengajarkan umat Islam agar menjaga persatuan dan kerukunan. Nilai pendidikan akhlak terdapat pada strategi budaya *tembang*.

Kedua, Sunan Kalijaga merupakan orang yang pernah hidup pada masa kerajaan Majapahit, Kasultanan Demak, dan Kasultanan Pajang, dimana jarak waktu antara kita pada era kontemporer ini dengan Sunan Kalijaga sangat jauh. Namun strategi budaya Sunan Kalijaga dalam upaya mengembangkan pendidikan Agama Islam di Jawa Tengah beberapa masih sangat relevan di era kontemporer ini. Salah satu diantara staretegi tersebut adalah wayang kulit yang sampai saat ini masih sering kita jumpai pagelaran-pagelaran wayang kulit semalam suntuk di Jawa Tengah, selain itu ada juga stertegi dari Sunan Kalijaga yang berupa tembang, antara lain lir-ilir, gundul-gundul pacul, dan tombo ati. Tembang-tembang tersebut memiliki bahasa yang sederhana sehingga sangat relevan digunakan pada era kontemporer ini dikalangan anak-anak dan masyarakat Islam abangan. Terkahir strategi Sunan Kalijaga adalah arsitektur dan grebeg sekaten, dua strategi ini tidak begitu relevan lagi digunakan pada era kontemporer ini karena hanya bersifat simbolik, begitu juga dengan grebeg sekaten yang sekarang terlihat hanya sebatas sebagai tradisi tahunan kraton menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rachmad. 2015. *Sultan Fattah Raja Islam Pertama Penakluk Tanah Jawa*. Surakarta : Al – Wafi
- Abdullah, Rachmad. 2015. *Walisono Gelora Dakwah dan Jihad Di Tanah Jawa* Surakarta : Al – Wafi.
- Abdullah, Rachmad. 2015. *Kerajaan Islam Demak Api Revolusi Di Tanah Jawa*. Surakarta : Al – Wafi.
- Abimanyu, Soedjipto. 2013. *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta : Laksana.
- Abu, Ahmadi dkk. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Abu, Amar, Imron. 1992. *Sunan Kalijaga, Kadilangu & Demak*, Kudus : Menara Kudus.
- Ahmad D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma’arif.
- Aji, Bayu, Krisna. 2011. *Ensiklopedi Raja - Raja Jawa*.Yogyakarta : Araska.
- Sudewa.1989. *Serat Panaisastra : Tradisi, Resepsi, Transformasi*. Yogyakarta : Destertasi Pascasarjana UGM.

- Ali, Mohamad dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arif, Masykur. 2013. *Sejarah Lengkap Walisongo*. Yogyakarta : DIPTA.
- Asmuni, Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ihlas.
- Chodim, Achmad. 2003. *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta
- Cliford, Gertz. 1989. *Abangan, Santri, Priyayi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hadari, Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.